

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

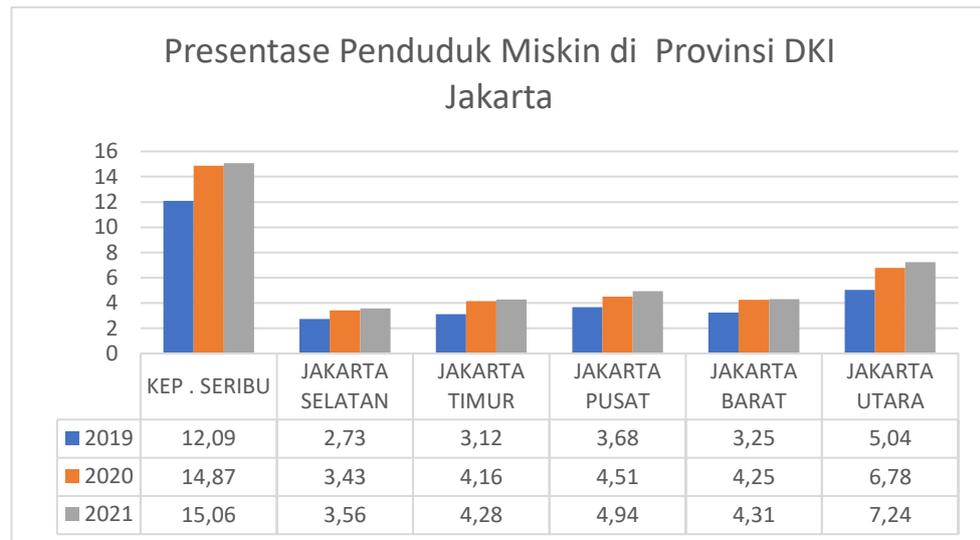
### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan suatu negara, dan dapat dikatakan bahwa semakin maju pembangunan maka semakin maju negara tersebut. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah merupakan tanda kesuksesan pembangunan ekonomi. Permasalahan dalam pembangunan ekonomi yang perlu diselesaikan, atau setidaknya diminimalkan yaitu masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks di negara berkembang. Di Asia, Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berupaya memerangi kemiskinan. Indonesia memprioritaskan masalah kemiskinan sebagai upaya pendorong prioritas pembangunan demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Indonesia juga telah meraih capaian luar biasa dalam pengurangan kemiskinan dengan menurunkan lebih dari separuh angka kemiskinan sejak tahun 1999 menjadi di bawah 10% pada tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 melanda (World Bank, 2022)

Ibukota Indonesia yang berpusat di Provinsi DKI Jakarta merupakan pusat perekonomian nasional. DKI Jakarta terbagi menjadi lima Kota Administrasi dan satu Kabupaten yaitu Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Utara dan Kabupaten Kepulauan Seribu. DKI Jakarta menduduki peringkat atas

bedasarkan tingkat kemiskinan terendah se-Indonesia akan tetapi kenyataannya masih ditemui penduduk miskin dan tingkat pengangguran yang cukup tinggi yang menyebabkan kemiskinan masih terus eksis (S. Fitria et al., 2021).

Seperti kota kota besar lainnya di DKI Jakarta yang memiliki persaingan yang tinggi dalam hal peluang kerja. Permintaan akan pekerjaan seringkali tidak sebanding dengan peluang yang ada dan kualifikasi yang dibutuhkan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. Pemerintah Jakarta Utara terus mengusahakan berbagai cara dalam pengentasan kemiskinan. namun tidak menunjukkan hasil yang signifikan pada presentase kemiskinan. Diketahui kemiskinan kerap mengalami kenaikan yang signifikan dan kondisinya diperparah dengan efek yang ditimbulkan oleh pandemi *Covid-19*, Sebanyak 175.890 pengangguran disebabkan karena *Covid-19*. Mereka berhenti bekerja karena perusahaannya terdampak *Covid-19* atau pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menyebabkan penurunan dalam pertumbuhan ekonomi dalam tiga tahun terakhir. Usaha pemulihan perekonomian terus diupayakan seperti pemberian bantuan sosial, pengembangan UMKM, dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan produktivas masyarakat yang diharapkan mampu membuka pintu pencarian baru sehingga pertumbuhan ekonomi kembali bangkit. Pertumbuhan ekonomi yang naik dan berkesinambungan merupakan suatu keharusan bagi perkembangan pembangunan ekonomi dan syarat untuk pengurangan tingkat kemiskinan (Rahmawati & Anwar, 2022).



**Gambar 1. 1 Presentase Penduduk Miskin DKI Jakarta**

Sumber : BPS Diolah, 2022

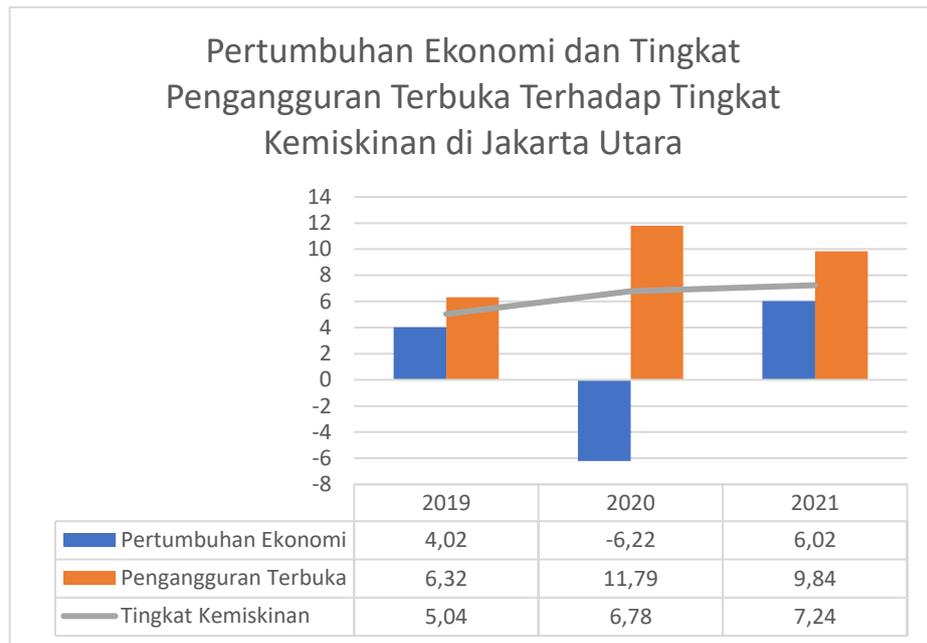
Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dijelaskan dari Presentase Penduduk Miskin pada tahun 2019-2021 di DKI Jakarta, Kepulauan Seribu terdapat di peringkat pertama, kemudian peringkat kedua ditempati oleh Jakarta Utara, selanjutnya Jakarta Pusat, lalu Jakarta Timur dan yang terakhir Jakarta Selatan. Dapat dikatakan bahwa kemiskinan di DKI Jakarta menunjukkan kenaikan yang signifikan pada 2019 hingga 2021. Dilihat dari data Presentase Penduduk Miskin dapat diketahui bahwa Kabupaten Kepulauan Seribu dan Kota Jakarta Utara memiliki Tingkat Kemiskinan yang tergolong cukup tinggi diantara kota lain di DKI Jakarta yang terus meningkat disetiap tahunnya. Tahun 2019 sampai 2021 terjadi lonjakan besar terhadap presentase kemiskinan. Dalam data BPS presentase Tingkat kemiskinan di Jakarta Utara bergerak dari 5,04% pada 2019, meningkat hingga 6,78% pada 2020, dan tertinggi pada 2021 mencapai 7,24%. Telah banyak upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, namun

faktanya fenomena kemiskinan masih tetap eksis dalam kehidupan manusia dan seolah tidak akan sirna dari kehidupan manusia (BPS, 2021).

Kota Jakarta Utara yang termasuk sentra perindustrian terbesar di wilayah DKI Jakarta, memiliki sumber daya yang cukup potensial, namun potensi sumber daya alam yang tersedia sangat minim, sehingga memunculkan berbagai peluang dan tantangan tersendiri dan menjadi daya tarik bagi pendatang yang berjuang untuk mencari nafkah (BPS, 2021). Jakarta Utara merupakan salah satu wilayah tujuan urbanisasi karena terdapat kawasan pengembangan yakni Kawasan Pelabuhan Tanjung Priok dan Kawasan Berikat Nusantara (KBN) yang berimbas pada kepadatan penduduk karena wilayah yang kecil dengan populasi penduduk yang terus bertambah. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia, karena sekarang tenaga kerja yang bertambah jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu, seharusnya pemerintah fokus pada penciptaan lapangan kerja baru, perluasan lapangan kerja dan kemampuan menumbuhkan UMKM yang dapat menciptakan lapangan kerja. Hal ini bertujuan untuk menampung ledakan penduduk usia produktif yang termasuk golongan angkatan kerja. Dengan perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diharapkan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga meminimalisir tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Dalam menangani masalah kemiskinan pemerintah menjalankan berbagai kebijakan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, mengatasi ketimpangan wilayah, mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional untuk masa kini dan di masa depan. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur sejauh mana kegiatan perekonomian menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat selama waktu tertentu. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menandakan adanya peningkatan output barang dan jasa yang dihasilkan. Sehingga akan meningkatnya angkatan kerja yang dibutuhkan dalam memproduksi barang dan jasa sehingga mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Yuniarti & Imaningsih, 2022)

Faktor yang mempengaruhi kemiskinan tidak hanya pertumbuhan ekonomi melainkan ada faktor penyebab lain salah satunya adalah pengangguran. Minimnya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja akan menyebabkan pengangguran meningkat. Tingginya angka pengangguran akan berimbas pada besarnya masyarakat miskin di perkotaan seperti yang terjadi di DKI Jakarta. Pengangguran sering menjadi masalah dalam perekonomian. Karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan menurun sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya. Terserapnya tenaga kerja tentu akan mengurangi angka pengangguran, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan berdampak mengurangi angka kemiskinan (Astuti & Lestari, 2018).

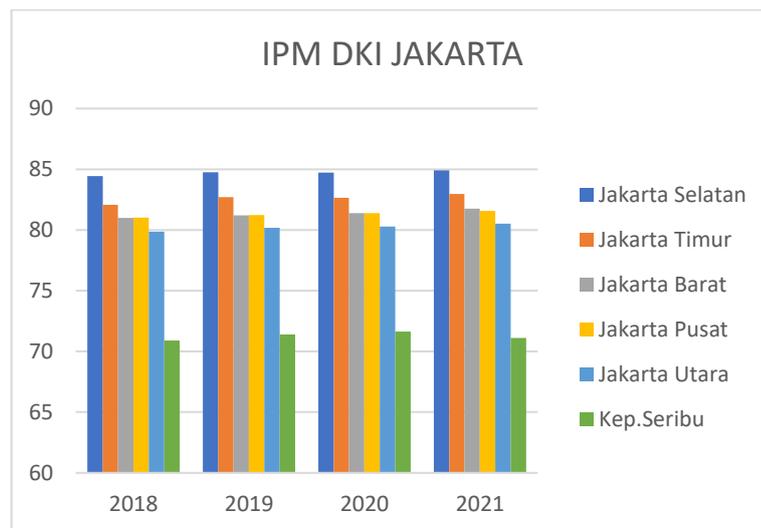


**Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan**

Sumber : BPS diolah, 2022

Dari Gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwa terjadi perubahan yang fluktuatif sejak tahun 2019 hingga tahun 2021. Pada tahun 2019 Pertumbuhan Ekonomi berada di angka 4,02%, Pengangguran Terbuka mencapai 6,32% dan Tingkat Kemiskinan mencapai 5,04%. Perubahan yang cukup ekstrim dimana Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2020 yang menunjukkan angka -6,22% serta melonjaknya angka Tingkat Pengangguran Terbuka pada angka 11,79% dan Tingkat Kemiskinan juga meningkat di angka 6,78%. Pada 2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi sehingga tembus pada angka 6,02%, terjadi penurunan pada Pengangguran Terbuka ke angka 9,84% dan diikuti penurunan Tingkat Kemiskinan 7,24% kondisi ini terjadi akibat pandemi Covid-19 yang mengganggu aktivitas perekonomian.

Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya IPM akan berimbas pada rendahnya produktivitas kerja penduduk (Andhykha et al., 2018). Jakarta Utara umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dibandingkan dengan daerah pedesaan di Indonesia namun masih banyak tantangan dalam meningkatkan IPM dan mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Kesetaraan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak menjadi tantangan dalam peningkatan IPM di Jakarta Utara.



**Gambar 1. 3 Indeks Pembangunan Manusia Jakarta**

Berdasarkan gambar diatas presentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di DKI Jakarta pada tahun 2018-2021, Kabupaten Kepulauan Seribu dan Jakarta Utara menduduki urutan terakhir dari kota lainnya di Jakarta. IPM Jakarta Utara pada 2018 berada pada angka 79,87%, lalu pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 80,17% , pada 2020 sedikit mengalami peningkatan sebesar 80,29 dan pada tahun 2021 juga

mengalami peningkatan 81,51%. Meskipun terjadi peningkatan namun tidak terlalu signifikan di setiap tahunnya.

Meskipun secara keseluruhan DKI Jakarta menduduki urutan atas dalam presentase IPM diantara provinsi lain akan tetapi tidak menutup kemungkinan ketimpangan dan kemiskinan tetap ada di wilayah Jakarta

Dengan diberlakukannya pembatasan sosial menyebabkan ribuan pekerja di PHK besar-besaran. Segala sektor perekonomian Jakarta Utara terdampak langsung khususnya sektor segitiga (*triangle sector*) pada tiga lapangan pekerjaan yang saling terkait. Sektor ini terdiri atas perdagangan; transportasi dan pergudangan; dan industri pengolahan yang merupakan mata pencarian terbesar yang menampung banyak tenaga kerja. Mata pencaharian utama pekerja dihentikan dalam kondisi sulit ditambah dengan kondisi urbanisasi yang terus terjadi menyebabkan persaingan semakin ketat. Mereka yang tidak mampu bersaing mencari pekerjaan karena kurangnya keterampilan akan tersingkir dan menjadi pengangguran. Dengan mencoba bertahan hidup di wilayah Jakarta dengan kondisi yang seadanya dan pada akhirnya menumpuk di suatu wilayah dengan mendirikan permukiman kumuh di Jakarta Utara. Masyarakat miskin di Jakarta Utara biasanya ditemui di permukiman kumuh seperti dekat bantaran sungai, kali dan pesisir laut. Seperti di daerah Waduk Pluit yang biasanya dihuni oleh penduduk pesisir dari berbagai daerah di Indonesia.

Kenyataan pahit keadaan kemiskinan di kota Jakarta Utara, dapat dilihat dari masih adanya wilayah permukiman kumuh, pemutusan hubungan kerja (PHK), perilaku premanisme dan gelandangan. Pada akhirnya kemiskinan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, hal ini jelas mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang krusial dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah.

Berdasarkan topik pembahasan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jakarta Utara”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jakarta Utara ?
2. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jakarta Utara ?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jakarta Utara ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Jakarta Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Jakarta Utara.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini akan membahas pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan yang ada di Jakarta Utara. Adapun data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2009-2021 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pemberian informasi mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jakarta Utara pada tahun 2009-2021.

b. Manfaat Teoritis

1. Sebagai informasi bagi Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur, khususnya Mahasiswa/I jurusan Ekonomi Pembangunan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jakarta Utara, tahun 2009-2021.